

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses komunikasi dua arah yang terdiri dari pengajar dan murid untuk meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan yang baru sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran. (Sagala, Syaiful 2010, 62). Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik. (Nata 2009, 85). Pembelajaran menurut Achjar Chair berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber pada suatu lingkaran belajar. (Chalil, Achjar 2015).

Dari definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar pendidik dengan peserta didik untuk menghasilkan apa yang belum tahu menjadi tahu. Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar hanya salah satu penerapan strategi pembelajaran di antara strategi-strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan utamanya menyampaikan informasi kepada peserta didik (Siregar, Evlin ; Nara, Hartini 2015, 14). Allah SWT berfirman dalam surah An-Nahl (16): 125 sebagai berikut:

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي بِى أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”* An-Nahl (16):125.

Menurut Tafsir Al-Misbah beliau, sementara ulama memahami bahwa ayat ini menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Maksud surat ini berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. (Shihab, Muhammad Quraish 2011, 774). Pembelajaran yang ada di dunia pendidikan itu ada dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Penulis mengambil pendidikan nonformal, pendidikan nonformal itu salah satunya pesantren. Pesantren sebagai lembaga yang berbasis Islam yang mana pembinaan akhlak dijadikan sebagai tujuan utama pendirinya, sehingga sudah tak heran jika pondok pesantren banyak melahirkan orang-orang yang dinilai memiliki Akhlak yang terpuji. Salah satu pesantren yang saya teliti adalah Pesantren An-Nidhom, di mana pembelajaran Pondok Pesantren An-Nidhom adalah menanamkan akhlak karimah terhadap santrinya, para santri dituntut untuk memiliki adab seperti hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas RA. Beliau berkata, Rasulullah Saw bersabda: *“Sesungguhnya pada dirimu terapkanlah dua sifat yang dicintai oleh Allah SWT, yaitu kesantunan dan penuh perhitungan (dan tidak terburu-buru)”* Diriwayatkan oleh Imam Muslim. (AL-Albani, Syaikh Muhammad Nashiruddin; An-Nawawi, Imam 1992, 483).

Oleh karena itu pembelajaran kitab *Al-akhlak Lil Banin* itu perlu bagi setiap santri karena untuk membentuk kepribadian yang baik serta memiliki sikap sopan dan santun, pembelajaran kitab *Al-Akhlak Lil Banin* di pesantren itu berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam pesantren itu mengkaji beberapa kitab-kitab klasik dan al-qur'an yang mana dapat membentuk kepribadian baik. Pondok pesantren sebagai tempat pembentukan karakter dan adab sebagaimana dawuh-dawuh para kyai yang mana mengatakan bahwasanya kedudukan adab itu lebih tinggi daripada ilmu. Pengertian adab menurut Al-Attas, secara etimologi (bahasa); adab berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba-yu'addibu-ta'dib* yang telah diterjemahkan oleh al-Attas yaitu 'mendidik' atau 'pendidikan'. (Al-Attas 1996, 60). Dalam kamus Al-Munjid dan Al Kautsar, adab dikaitkan dengan akhlak yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat sesuai dengan

nilai-nilai agama Islam. (Ma'ruf, Luis 2007, 87). Sedangkan, dalam bahasa Yunani adab disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, yang artinya kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika. (Nasir, Sahilun A 1991, 14).

Penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa adab merupakan pondasi dasar menuju bangsa yang bermartabat. Di sinilah pentingnya pembentukan adab sejak dini. Pembentukan akhlak untuk anak-anak sebenarnya sudah menjadi perhatian para ulama ataupun ilmuwan Islam. Perhatian ulama terhadap pembentukan akhlak tampak pada kitab *Al-akhlak Lil Banin*, kitab yang terdiri dari 4 jilid tersebut dikarang oleh Umar Bin Ahmad Baradja. *Kitab Al-Akhlak Lil Banin* ini hampir digunakan di berbagai Pondok-Pondok Pesantren. Bahkan, sejak tahun 1950 an, dijadikan kitab wajib. Di sebuah Pondok Pesantren yang berada di RT. 04/ RW. 03 Kel. Karyamulya Kec. Kesambi Kota Cirebon diadakan pengajian atau pembelajaran kitab *Al-Akhlak Lil Banin*, yang di mana tempat pembelajarannya itu berada di mushola An-Nidhom dan menjadi sebuah rutinitas setiap pekannya. Pengajian kitab ini dilakukan pada hari Rabu, di mana yang mengikuti pengajian kitab ini adalah santri kelas 1 dirosah, terkhusus bagi laki-laki. Guru yang memberikan pengajian adalah Ustazah Zahiroh.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren An-Nidhom, bahwa pembelajaran kitab *Al-akhlak Lil Banin* jilid I itu sudah diajarkan akan tetapi ada beberapa santri yang belum mengamalkan atau menerapkan akhlak yang terpuji (*mahmudah*). Contohnya ada beberapa santri yang belum pernah belajar kitab *Al-akhlak Lil Banin* karena memang masih awam sehingga santri belum mengetahui bagaimana seharusnya memuliakan *Asatidz* (guru), menentang (melawan) pada saudaranya yang lebih besar darinya dan tidak menyayangi saudaranya yang lebih kecil darinya, mengobrol sendiri di saat mengaji sedang berlangsung serta tidak patuhnya terhadap aturan Pondok Pesantren. Dengan demikian itu, akibatnya santri tersebut di Tajzir (Hukum) sesuai tingkat kesalahannya.

Dengan adanya pembelajaran *Al-akhlak Lil Banin* di Pondok pesantren An- Nidhom Kota Cirebon ini santri diharapkan mempunyai akhlak dan adab yang bagus. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengkaji dalam tulisan ini mengambil judul **“PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB AKHLAK LIL BANIN JILID 1 TERHADAP PEMBENTUKAN ADAB SANTRI KELAS 1 DIROSAH DI PONDOK PESANTREN AN NIDHOM KOTA CIREBON”**

B. Identifikasi Masalah

1. Santri yang belum belajar *kitab Al-akhlak Lil Banin*.
2. Santri yang Menentang (melawan) saudara yang lebih besar darinya begitu pun sebaliknya.
3. Santri yang tertidur dan mengobrol ketika pelajaran sedang dimulai.
4. Santri yang belum patuh terhadap aturan Pondok Pesantren An-Nidhom.
5. Santri yang belum sopan terhadap asatidznya (Guru).

C. Perumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Dalam penulisan wilayah kajian yang dipilih oleh penulisan adalah lembaga pendidikan Islam, yakni Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon tentang Pengaruh Pembelajaran *Kitab Akhlak Lil Banin* Jilid 1 Terhadap Pembentukan Adab Santri Kelas 1 Dirosah Di Pondok Pesantren An Nidhom Kota Cirebon.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana adab santri setelah mempelajari *kitab Al-akhlak Lil Banin*, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran kitab *Al-akhlak Lil Banin* di pondok pesantren An-Nidhom?
2. Bagaimana pembentukan adab santri di pondok pesantren An-Nidhom ?
3. Seberapa besar pengaruh pembelajaran kitab *Al-akhlak Lil Banin* jilid 1 terhadap pembentukan adab santri Pondok Pesantren An-Nidhom?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulisan ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pembelajaran kitab *Al-akhlak Lil Banin* di pondok pesantren An-Nidhom.
2. Untuk mengetahui adab santri di pondok pesantren An-Nidhom.
3. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh kitab *Al-akhlak Lil Banin* jilid 1 terhadap adab santri Pondok Pesantren An-Nidhom.

E. Batasan Masalah.

Untuk menghindari pembahasan masalah yang terlalu luas dalam penulisan, maka penulis membatasi masalah dengan ruang lingkup yang lebih sempit. Penulis memfokuskan pada variabel-variabel penulisan yaitu pembelajaran kitab *Al-Akhlak Lil Banin* jilid I pasal 2,6 , dan 7 terhadap pembentukan adab santri An-Nidhom.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan di atas maka penulis diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Penulis ini diharapkan dapat menambahkan wawasan mengenai peran pondok pesantren dalam mengembangkan adab santri terhadap orang tua dan guru dan memperkaya khazanah wawasan ilmu pengetahuan.
- b) Sebagai referensi maupun bacaan untuk kalangan akademis dan non akademis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis untuk menambah wawasan pemikiran, sumbangan pemikiran dan menambahkan pengalaman dalam bidang penulisan maupun dalam penulisan karya ilmiah.
- b. Bagi lembaga pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memberikan informasi terhadap santri untuk berperilaku terpuji dan sopan santun terhadap guru dan orang tua, selain itu juga dapat

menjadi rujukan atau salah satu referensi bagi pesantren dalam mengembangkan adab santri.

- c. Bagi pembaca sebagai pedoman maupun bahan rujukan dan referensi yang berhubungan dalam mengembangkan adab santri terhadap orang tua dan guru.

G. Kerangka pemikiran

Pengertian pembelajaran berarti proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Salah satu yang akan ditempuh yaitu melalui sebuah pembelajaran. pembelajaran berasal dari kata pembelajaran. Kata pembelajaran sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab diistilahkan "*Talîm*", dalam kamus Inggris *elias* dan *elias* diartikan "*to teach; to educated; to instruct; to train*" yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. (Departemen Pendidikan Nasional 2007) Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran. (Sagala, Syaiful 2010, 62).

Pengertian akhlak (akidah) Secara etimologi, akidah berakar dari kata "*aqada-nya, qidu- "aqdan- "aqidatan. Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi "*aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata, *aqdan* dan, *aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. kitab Al-akhlak Lil Banin, kitab yang terdiri dari 4 jilid tersebut dikarang oleh Umar Bin Ahmad Baradja. Kitab Al-Akhlak Lil Banin ini hampir digunakan di berbagai Pondok-Pondok Pesantren. Masuk dalam bidang studi "*Etika Pendidikan Islam*" Daftar isinya yaitu sebagai berikut: (1) Dengan apa

seorang anak beradab?, (2) Anak yang santun beradab, (3) Anak yang buruk akhlak, (4) Seorang anak wajib beradab sejak kecilnya, (5) Allah yang maha suci dan Maha tinggi, (6) Anak yang jujur, (7) Anak yang taat, (8) Nabi Muhammad, (9) Akhlak di rumah, (10) Abdullah di rumahnya, (11) Ibumu yang penyayang, (12) Adab seorang anak kepada ibunya, (13) Sholeh bersama ibundanya, (14) Kasih sayang ayah, (15) Etika anak kepada ayahnya, (16) Cinta kasih seorang ayah (17) Sopan santun seorang bersama kerabatnya, (18) Dua saudara yang saling mencintai, (19) Adab seorang anak bersama kerabatnya, (20) Mustafa bersama kerabatnya Yahya, (21) Adab seorang anak terhadap pembantunya, (22) Anak yang suka menyakiti, (23) Adab seseorang terhadap tetangganya, (24) Hamid dan tetangganya, (25) Sebelum berangkat sekolah, (26) Akhlak berjalan di tempat umum, (27) Akhlak siswa dikelas, (28) Bagaimana siswa menjaga perangkat sekolahnya?, (29) Bagaimana pelajar menjaga inventaris sekolah, (30) Akhlak pelajar pada Guru, (31) Akhlak pelajar pada temannya, (32) Nasehat umum satu, (33) Nasehat umum dua. (Ahmad Baraja, Umar Bin 1992).

Pengertian pondok menurut Zamakhsyari Dhofier, dalam bukunya *Tradisi Pesantren*, menjelaskan bagawa kata pesantren dari kata santri yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri, dan Istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berti guru mengaji. (Junaidi, Mahfud 2017, 171). Berdirinya pondok pesantren bermula dari seorang Kyai yang menetap pada suatu tempat, kemungkinan datangnya seorang santri yang ingin belajar kepadanya dan turut bermukim di rumah kiai, karena banyak santri yang datang, sang kiai mendirikan pondokan di sekitar rumah kiai dan sekitar masjid. Pondok pesantren yang orang sering menyebutkan pondok saja atau pesantren saja, memberikan kontasi pada suatu tempat yang didalamnya banyak santri (siswa pesantren) yang sedang memperdalam ilmu-ilmu agama Islam dengan tekun. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang memiliki unsur-unsur: (1) Kyai sebagai pengasuh. (2) Santri yang belajar agama Islam. (3) Kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ulama-ulama terdahulu dalam bahasa Arab. (4) Sistem pengajaran dengan pengajian

atau madrasah, dan (5) Pondok atau asrama untuk tempat tinggal para santri. (Junaidi, Mahfud 2017).

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar di atas bahwa penulisan ini penulis ingin mencari tahu daya yang timbul dari pengaruh pembelajaran kitab *Al-akhlak Lil Banin* di Pondok Pesantren An-nidhom dalam pembentukan adab santri. Apabila kitab *Al-akhlak Lil Banin* dapat mempengaruhi adab santri, maka pengaruh tersebut dapat mempengaruhi adab santri.

H. Penelitian Terdahulu

1. **Mutiara Lailatur Rahman** (2018) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Jurusan Pendidikan Agama Islam, menulis skripsi dengan judul “PENGARUH PROGRAM INTENSIF BELAJAR KITAB *AL-AKHLAK LIL BANIN* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NEGERI KRIAN SIDOARJO”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang pengaruh Program intensif belajar *Al-akhlak Lil Banin* terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan selama satu semester, tepatnya pada semester genap dalam durasi 2 jam setiap harinya. Hasil yang penulis skripsi teliti adalah hasil pengaruh program intensif belajar penerapan program Intensif belajar kitab *Al-akhlak Lil Banin* dan hasilnya sangat baik karena prosentase terbanyak 89.7% memiliki nilai rata-rata 85,31 itu tergolong sangat baik. Skripsi yang ditulis oleh Mutiara Lailatur Rahman jelas berbeda dengan apa yang akan penulis lakukan. penulis lakukan adalah

meneliti pengaruh kitab *Al-akhlak Lil Banin* terhadap adab santri yang bertempat Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon. Persamaan penulisan terdahulu itu sama-sama meneliti kitab *Al-akhlak Lil Banin*.

2. **M. Ilyas** (2019) Fakultas Tarbiyah UIN Sulthan Thata Saifudin Jambi Jurusan Pendidikan Agama Islam, menulis skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *AL-AKHLAK LIL BANIN* DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-HIDAYAH KOTA JAMBI” Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-Akhlak Lil Banin* Dalam Pembelajaran Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi. Skripsi yang ditulis oleh M. Ilyas berbeda dengan apa yang akan peneliti lakukan. Sedangkan penulis meneliti pengaruh kitab *Al-akhlak Lil Banin* terhadap adab santri yang bertempat Pondok Pesantren An-Nidhom. Kota Cirebon Persamaan penelitian terdahulu itu sama-sama meneliti kitab *Al-akhlak Lil Banin*.
3. **Khoirotul Fathonah** (2016) STAIN Jurai Siswo Metro, menulis skripsi dengan judul ”REALISASI NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH PADA KITAB *AL-AKHLAK LIL BANIN* DI PONDOK PESANTREN DARUL A’MAL” Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang Realisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Kitab *Al-Akhlak Lil Banin* di Pondok Pesantren Darul A’mal. Skripsi yang ditulis oleh M. Ilyas berbeda dengan apa yang akan peneliti lakukan. Sedangkan penulis lakukan adalah meneliti pengaruh kitab *Al-akhlak Lil Banin* terhadap adab santri yang bertempat Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon. Persamaan penulisan terdahulu itu sama-sama meneliti kitab *Al-akhlak Lil Banin*.